

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia donor darah sering dilakukan oleh sebagian orang yang mengerti dan mengetahui manfaat donor untuk kesehatannya. Donor darah merupakan proses pengambilan darah yang diambil secara sukarela kemudian disimpan di bank darah untuk digunakan pada kegiatan transfusi darah. Proses transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari pendonor ke resipien. Darah yang dipindahkan berupa darah lengkap atau komponen darah. Pada donor darah tidak semua orang bisa menyumbangkan darahnya dengan sembarangan, orang yang ingin donor darah harus dalam kondisi yang sehat.

Pada donor darah ada juga tahapan yang harus dilakukan yaitu seleksi donor. Seleksi donor adalah proses pemeriksaan keadaan pendonor mulai dari suhu tubuh, berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin dan golongan darah. Tujuan pemeriksaan tersebut untuk memastikan bahwa pendonor dinyatakan dalam keadaan yang sehat. Jika pendonor tidak memenuhi kriteria tersebut maka pendonor ditolak sementara dan dapat donor kembali pada waktu yang sudah ditentukan. Pendonor yang diperbolehkan menyumbangkan darah hanya pendonor yang memenuhi kriteria seleksi donor yang telah ditetapkan pada Unit Transfusi Darah (UTD). Saat pengambilan darah, waktu yang diperlukan harus dicatat dan digunakan untuk menetapkan jenis komponen darah yang akan dibuat (Permenkes RI, 2015).

Pada pengambilan darah ada faktor kegagalan pengambilan darah yaitu kegagalan dalam penusukan jarum ke dalam vena, biasanya disebabkan oleh ukuran pembuluh vena kecil dan gangguan karena beberapa faktor yang berhubungan dengan reaksi donor antara lain, pendonor mual, pendonor pingsan, pendonor kejang, phlebotomy dan lain sebagainya. Pengambilan darah seperti ini tidak bisa diteruskan dan akan dinyatakan gagal aftar.

Berdasarkan standart WHO, kebutuhan darah di suatu Negara idealnya adalah 2% dari total penduduk. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah 264.6 juta penduduk. Artinya 2% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia, kebutuhan darah ideal adalah 5.292 juta kantong. Berdasarkan Menteri Kesehatan RI Tahun 2017, jumlah kebutuhan darah sekitar 5,1 juta kantong pertahun mendekati kebutuhan ideal. Sedangkan produksi darah dan pembuatan komponen darah menghasilkan sebanyak 4,1 juta kantong darah dari 3,4 juta kantong darah lengkap. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah kebutuhan darah dibandingkan jumlah donasi darah masih ada kekurangan sekitar 2,9 juta kantong. Darah dan komponen darah yang tersedia didapatkan dari pendonor darah pengganti yang berasal dari keluarga atau pendonor darah bayaran (Depkes RI, 2017; Pusdatin Kemenkes, 2018).

Di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi kebanyakan yang mengalami kegagalan pengambilan darah disebabkan karena pembuluh vena kecil. Mengapa kebanyakan disebabkan oleh pembuluh vena kecil, karena di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi yang melakukan donor darah kebanyakan dari siswa-siswi sekolah menengah atas yang berumur 17-19 tahun ataupun bisa disebut dengan pendonor baru. Sistem yang

digunakan di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi adalah sistem menjemput bola, mengingat Kabupaten Banyuwangi memiliki wilayah yang begitu luas, sehingga UDD PMI Kabupaten Banyuwangi bekerja sama dengan kelompok kecil masyarakat, organisasi, instansi pemerintah maupun swasta, sekolah dan juga fasilitas Kesehatan seperti puskesmas, klinik Kesehatan mandiri dan juga rumah sakit negeri maupun swasta. Dengan sistem jemput bola tersebut sangat memudahkan masyarakat untuk berdonasi dan juga bermanfaat untuk menjaga stabilitas pemenuhan kebutuhan transfusi darah.

Daa jumlah pendonor yang diketahui dari Sistem Informasi Manajemen Donor Darah (SIMDON DAR) pada bulan Januari s/d Juli 2023 di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi adalah 12.612 pendonor, sedangkan yang mengalami kegagalan sebanyak 63 pendonor.

Berdasarkan data diatas, ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pengambilan darah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Karakteristik Kegagalan Pengambilan Darah Yang Disebabkan Oleh Pembuluh Vena Kecil Di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kegagalan pengambilan darah karena pembuluh vena kecil di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui terjadinya kegagalan pengambilan darah yang disebabkan oleh pembuluh vena kecil di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penyebab terjadinya kegagalan pengambilan darah karena pembuluh vena kecil.
2. Mengidentifikasi penyebab pembuluh vena kecil pada pendonor.
3. Menganalisis karakteristik kegagalan pengambilan darah yang disebabkan oleh pembuluh vena kecil pada pendonor berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan berat badan (obesitas).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan penelitian mengenai pengambilan darah khususnya tentang beberapa penyebab yang terjadi pada kegagalan pengambilan darah karena pembuluh vena kecil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengambilan darah untuk prodi D-III Teknologi Bank Darah dan juga bisa digunakan sebagai referensi perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Malang.

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang cara pengambilan darah yang benar dan juga mengetahui beberapa faktor terjadinya kegagalan pengambilan darah pada pembuluh vena kecil.

3) Bagi Lahan Praktik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai pengambilan darah khususnya untuk penyebab terjadinya kegagalan pengambilan darah pada pendonor darah yang memiliki pembuluh vena kecil di UDD PMI Kabupaten Banyuwangi.